



PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IPNU IPPNU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI

Agus Susanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: agussusanti@radenintan.ac.id

ABSTRACT

IPNU IPPNU has a role as a forum that directs students into positive activities. Even though IPNU IPPNU has many activities that help increase motivation to learn PAI, not all students have the opportunity to take part in these activities. The aim of this research is to determine the effect of actively participating in IPNU IPPNU activities on PAI learning motivation. This research uses a quantitative survey method. The population in this study were all class The sample that the researcher took was the entire population because the population was less than 100. The data collection technique in this research used a questionnaire (Likert scale). The data analysis technique in this research uses Pearson product moment analysis and simple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this research are based on Pearson product moment correlation analysis, a significance value of 0.000 has been obtained. It can be concluded that $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there is a significant positive influence between active participation in IPNU IPPNU activities on PAI learning motivation for class XI students at Islamic High School Kebumen Tanggamus Lampung. As for the level of relationship between the variables of activeness in participating in IPNU IPPNU activities (X) with PAI learning motivation (Y), the r table value obtained for 60 respondents with a significance level of 5% is 0.482. So the conclusion is that the level of relationship between variable X and variable Y has sufficient correlation. The R Square value or coefficient of determination was also obtained at 0.308 which was then converted into a percentage of 30.8% which can be concluded that the independent variable (X) has an influence on the attachment variable (Y).

Keywords: *Activeness, IPNU IPPNU, PAI Learning Motivation*

ABSTRAK

IPNU IPPNU memiliki peran sebagai wadah mengarahkan para pelajar kedalam kegiatan yang positif. Meskipun IPNU IPPNU memiliki banyak kegiatan yang membantu meningkatkan motivasi belajar PAI namun tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI anggota IPNU IPPNU di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung sebanyak 60 siswa. Sampel yang peneliti ambil adalah keseluruhan dari populasi dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (Skala Likert). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pearson product moment dan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis kolerasi pearson product moment telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung. Adapun tingkat hubungan variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X) dengan motivasi belajar PAI (Y) diperoleh nilai r tabel untuk 60 responden dengan lefel of significant 5 % adalah 0,482. Sehingga kesimpulannya adalah tingkat hubungan antara



variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang cukup. Diperoleh juga nilai R Square atau koefesien determinasi sebesar 0,308 yang kemudian di persentase menjadi 30,8 % yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kata Kunci: *Keaktifan, IPNU IPPNU, Motivasi Belajar PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi suatu negara untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui bimbingan pengajaran maupun pelatihan. Manusia memiliki kedudukan sebagai hamba Allah SWT juga khalifah serta makhluk yang mampu menerima pendidikan dan mampu mendidik. (Ramayulis, 2015) Dalam UU sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 dikatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Diselenggarakannya pendidikan disamping untuk memperoleh kecerdasan juga bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai sikap atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Salim, 2013) Sekolah merupakan pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kepribadian siswa dan juga dapat mendidik setiap individu menjadi lebih baik, berkompeten, berprestasi serta dapat lebih bertanggung jawab.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan salah satu contoh kegiatan atau organisasi yang ada disekolah yang memiliki struktur kepengurusan yang mengatur kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya agar tujuan dari kegiatan tersebut terlaksana. IPNU-IPPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan para pelajar Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan islam Ahlussunnah Wal Jama’ah. (Khusan dan Arief, 2019) IPNU IPPNU merupakan badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama. IPNU IPPNU memiliki peran sebagai wadah mengarahkan para pelajar ke kegiatan yang positif. IPNU dan IPPNU. Hal ini sejalan dengan visi IPNU IPPNU yakni terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari’at islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama’ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Melalui keaktifan mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada di IPNU IPPNU yang mana kegiatan tersebut secara langsung melibatkan siswa dan siswi didalamnya contohnya ketika siswa aktif ikut dalam kegiatan IPNU-IPPPNU akan menjadi cara untuk melatih mereka untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta melatih mental dengan mereka saling berinteraksi dengan temannya dan dilatih untuk berinteraksi baik dengan masyarakat luas, hal tersebut dapat membantu pengembangan siswa terhadap keterampilan sosial siswa seperti mendengarkan, berbagi pendapat atau berdiskusi, dan menerima pendapat orang lain, dan proses berbagi dan menerima pendapat orang lain. Keaktifan ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, kritik dan pendapat bagi peningkat organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban serta motivasi anggota. (Suryosubroto, 2010) Kegiatan-kegiatan IPNU-IPPPNU ini dapat memicu motivasi belajar khusunya PAI yang mereka dapatkan dari pengalaman sosial melalui kegiatan-kegiatan IPNU-IPPPNU. Motivasi berawal dari kata motif yang diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang dapat mendorong individu untuk bergerak.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terletak didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Adhetya, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



2020) Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dan ada dari diri seorang individu itu sendiri tanpa memerlukan rangsangan dari luar seperti minat, perhatian, dan keinginan untuk belajar khususnya pendidikan agama islam. Sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar individu itu sendiri seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan partisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2017) Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah atas. Menurunnya motivasi belajar saat ini menjadi masalah yang sering terjadi pada setiap siswa disekolah dikarenakan beberapa faktor internal (minat) seperti malas belajar, mementingkan hal-hal diluar sekolah, membolos, tidur saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol di kelas, pacaran yang merupakan perbuatan melanggar dan tidak dianjurkan oleh syari'at islam. Melihat bagaimana pergaulan remaja pada masa sekarang ini menurut peneliti perlu ditingkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), agar siswa dapat memahami dan melaksanakan norma-norma serta nilai-nilai agama islam.

SMA ISLAM KEBUMEN merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan YAPEMA (Yayasan Pendidikan Masyarakat) dan disekolah tersebut telah terbentuk IPNU-IPPPNU yang masuk dalam Pimpinan Komisariat (PK). Dalam organisasi IPNU-IPPPNU ini terdapat didalamnya berbagai macam kegiatan positif seperti pengajian rutinan minggu wage, pembacaan istighosah, pembacaan al-qur'an 30 juz, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Yang diikuti oleh siswa dan siswi dari kelas X dan XI. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung dengan Ibu Naelul Fauziah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran PAI Motivasi belajar PAI siswa di SMA ISLAM KEBUMEN cukup baik. Namun terkadang juga menurun disebabkan padatnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sehingga membuat para siswa banyak yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menganggap perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA islam kebumen tanggamus lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Fraenkel dan Wallen penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang merupakan anggota IPNU IPPNU. Jenis Non probability Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu menjadikan semua populasi menjadi sample karna populasi kurang dari 100. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa butir pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.). Uji validitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.).



Berdasarkan hasil uji instrumen berupa angket yang diujikan kepada 60 responden uji coba, pada variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X) dan variabel motivasi belajar PAI (Y) yang masing terdiri dari 20 item yang diuji terdapat 18 item yang valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Adapun uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach apabila koefesien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha pada variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (Y) yaitu $0,859 > 0,6$ sehingga item pernyataan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. sedangkan pada variabel motivasi belajar PAI (Y) yaitu $0,629 > 0,6$ sehingga item pernyataan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya seluruh sampel penelitian diberikan angket berupa butir pertanyaan yang sudah di uji validitasnya. Sebelum data dianalisi dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan menggunakan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.). Selanjutnya data dianalisi menggunakan korelasi pearson product moment dan regresi linear sederhana menggunakan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui adanya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI maka dilakukan perhitungan uji statistik yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pada Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU (X)

No item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	R Hitung	R Tabel	Status
1	1	0,543	0,482	Valid
2	2	0,581	0,482	Valid
3	3	0,717	0,482	Valid
4	4	0,685	0,482	Valid
5	5	0,623	0,482	Valid
6	6	0,483	0,482	Valid
7	7	0,592	0,482	Valid
8	8	0,512	0,482	Valid
9		0,461	0,482	Tidak Valid
10	9	0,535	0,482	Valid
11	10	0,582	0,482	Valid
12	11	0,576	0,482	Valid
13	12	0,486	0,482	Valid
14	13	0,565	0,482	Valid
15	14	0,580	0,482	Valid
16		0,431	0,482	Tidak Valid
17	15	0,518	0,482	Valid
18	16	0,572	0,482	Valid
19	17	0,537	0,482	Valid
20	18	0,561	0,482	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar PAI (Y)

No item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	R Hitung	R Tabel	Status
1	1	0,518	0,482	Valid
2	2	0,635	0,482	Valid
3	3	0,652	0,482	Valid
4	4	0,517	0,482	Valid
5		0,399	0,482	Tidak Valid
6	5	0,595	0,482	Valid
7	6	0,554	0,482	Valid
8	7	0,712	0,482	Valid
9	8	0,680	0,482	Valid
10	9	0,483	0,482	Valid
11		0,391	0,482	Tidak Valid
12	10	0,493	0,482	Valid
13	11	0,521	0,482	Valid
14	12	0,491	0,482	Valid
15	13	0,508	0,482	Valid
16	14	0,582	0,482	Valid
17	15	0,563	0,482	Valid
18	16	0,512	0,482	Valid
19	17	0,608	0,482	Valid
20	18	0,656	0,482	Valid

Sumber data: hasil penelitian program SPSS 25.

Berdasarkan pada tabel diatas perhitungan uji validitas angket keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dan Motivasi Belajar PAI sebanyak 20 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 60 siswa yaitu dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan R tabel = 0,482 maka terdapat 18 item yang dinyatakan valid yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,17, 18,19,20. Sedangkan 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu 9 dan 16. Untuk angket motivasi belajar PAI terdapat 18 item yang dinyatakan valid yaitu 1,2,3,,6,7,8,9,10,12,13, 14,15,16,17,18,19,20. Sedangkan 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu 5 dan 11. Jadi untuk instrumen yang peneliti gunakan adalah item-item yang dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik rumus alpha cronbach, apabila koefesien reliabilitas ($r_{11} > 0,6$) maka dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil pengujian Reliabilitas instrumen pada variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	18

Berdasarkan output dari uji coba reliabilitas tersebut, maka dari hasil dapat disimpulkan item dinyatakan reliabel karena hasil lebih dari nilai koefisien rumus Cronbach's Alpha yakni ($r_{11}>0,6$). Instrumen tersebut reliabel dan dikatakan konsisten dalam mengukur sampel dan layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Selanjutnya uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi jawaban responden pada angket berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 5%. Adapun hasil perhitungan uji normalitas di peroleh sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08307271
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.091
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ditujukan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Pada analisis regresi atau korelasi mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linier. (Budiyono, 2009) Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combine d)	2356.067	33	71.396	2.35	.01
		Linearity	961.177	1	961.177	31.701	.000
		Deviation from Linearity	1394.889	32	43.590	1.438	.173
	Within Groups		788.333	26	30.321		
			Total	59			

Sumber data : hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai Sig Deviation from Linearity sebesar $0,173 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap Motivasi Belajar PAI.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Nilai korelasi dalam pearson product moment disimbolkan dengan r (rho) yang berkisar antara -1 sampai dengan 1. Jika nilai $r = -1$ menandakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antar variabel. Apabila nilai $r = 0$, dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antar variabel. Sedangkan jika nilai $r = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif antar variabel. Landasan pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara dua variabel penelitian.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara dua variabel penelitian.(Nanang Martono, 2016)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
Keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU	Keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU	.553**	Motivasi Belajar PAI
	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		.000
Motivasi Belajar PAI	N	60	60
	Pearson Correlation	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	60	60
--	---	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi product moment diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar PAI Siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat melalui tabel nilai kolerasi dan interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Korelasi Pearson Product Moment

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Diketahui bahwa nilai *Pearson Correlations* sebesar 0,553 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antar variabel X dan Y dalam penelitian ini memiliki korelasi yang cukup. Landasan yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau nilai pearson coleration $>$ level of significant maka H1 diterima.
- Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau nilai pearson coleration $<$ level of significant maka H1 ditolak.

Berdasarkan nilai pearson coleration (r_{hitung}) adalah 0,553, dan nilai r_{tabel} 60 responden dengan level of significant 5 % adalah 0,482, maka $0,553 > 0,482$ yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung.

b. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji regresi linier sederhana, karena variabel yang akan diuji regresi adalah satu variabel bebas terhadap variabel terikat Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	961.177	1	961.177	25.535	.000 ^b
	Residual	2183.223	58	37.642		
	Total	3144.400	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU



Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung ialah 25,535 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X), atau dengan kata lain ada pengaruh variabel keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X) terhadap variabel motivasi belajar PAI (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan organisasi, seperti IPNU IPPNU, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar item angket yang digunakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Uji normalitas dan linearitas juga menunjukkan data berdistribusi normal dan hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar bersifat linear, memperkuat validitas hasil analisis statistik yang dilakukan1.

Analisis korelasi Pearson Product Moment dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara keaktifan mengikuti organisasi dan motivasi belajar PAI. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menemukan korelasi signifikan antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar, seperti yang dilaporkan oleh Gaffar et al. (2024) dengan nilai korelasi $r=0,662$ dan signifikansi $p<0,001$, menandakan bahwa semakin aktif siswa dalam organisasi, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka (Mas'uda et al, 2024).

Lebih lanjut, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti organisasi secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar PAI, dengan nilai F hitung 25,535 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2018) yang menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS menunjukkan antusiasme dan fokus lebih tinggi dalam kegiatan belajar, serta lebih sering memenuhi standar nilai minimal di sekolah⁹. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa.

Penelitian lain oleh Farhan (2023) juga menunjukkan bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 72,3% terhadap variabel prestasi belajar (Farhan, 2023). Hal ini menegaskan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada capaian akademik secara keseluruhan. Lingkungan organisasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang pada akhirnya menopang semangat belajar mereka (Fauziah, 2022).

Selain itu, dengan adanya organisasi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Nawawi, 2020; Kurniawan & Bawani, 2022; Nafiah & Munawir, 2022). Meskipun kontribusinya tidak dominan, namun keaktifan organisasi tetap menjadi salah satu faktor eksternal penting yang dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan organisasi memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir konsisten menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan disarankan untuk terus mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sebagai bagian integral dari pengembangan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan dari



guru dan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan organisasi akan memberikan dampak positif tidak hanya pada motivasi belajar, tetapi juga pada pengembangan potensi diri dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh (Mas'uda et al 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI Siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung, Berdasarkan hasil uji korelasi product moment yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung,

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $Sig.$ untuk pengaruh (Parsial) variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $5.053 > t$ tabel 2.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Hasil Koefesien Determinasi besarnya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung adalah 30,8%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Tanggamus Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya, C. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Cahyani, H. (2018). Pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar di SMAN 21 Bandung. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 371–373. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/564/460/962>
- Farhan, F. F. (2023). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.fe.unj.ac.id/11201>
- Fauziah, N. (2022). Pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di MAN 1 Indragiri Hulu [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/23290/2/GABUNGAN%20TANPA%20BAB%20IV.pdf>
- Gaffar, M. A., Novarita, P., & Hasanah, I. (2024). Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di sekolah menengah kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 574–584. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5996>
- Khusan Ach, & Syaifulah, A. M. (2019). Optimalisasi peran organisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan karakter religius remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Kurniawan, A. R. M., & Bawani, I. (2022). Peran Organisasi Santri Sma Trensains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Pesantren Tebuireng 2 Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 1-19.
- Mas'uda, N. A., Paryontri, R. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di sekolah

menengah kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 574–584. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5996>

Nafiah, A., & Munawir, M. (2022). Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 44-51.

Nawawi, M. L. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 61-77.

Ramayulis. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, M. H. (2013). *Pendidikan agama dalam keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Satar, M. (2018). Pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar di SMAN 21 Bandung. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 371–373.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. (2010). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.